



Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa SMK

A.A. Alit Putra Baskara*, I Made Wiguna Yasa, I Made Arsa Wiguna
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia
*gung.baskara.28@gmail.com

Abstract

The low learning outcomes in Hindu Religious Education and Character Education indicate the need for learning models that actively engage students in the learning process. This study aimed to analyze the effect of the Snowball Throwing and Talking Stick learning models on the learning outcomes of Grade X students at SMK Prshanti Nilayam. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The sample consisted of 80 students, including 25 students in the Snowball Throwing class, 26 students in the Talking Stick class, and 29 students in the control class. Data were collected through a learning achievement test that had met validity and reliability requirements and were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the mean score of the Snowball Throwing class increased from 60.44 (pretest) to 76.12 (posttest), while the Talking Stick class increased from 60.27 to 75.42. The control class increased from 49.93 to 64.93. One-Way ANOVA revealed a significance value of $p < 0.001$ ($F = 14.457$), indicating that the implementation of Snowball Throwing and Talking Stick learning models affected students' learning outcomes. The LSD post hoc test further showed that both experimental classes achieved higher learning outcomes than the control class. Therefore, Snowball Throwing and Talking Stick can be considered effective alternative learning models for improving learning outcomes in Hindu Religious Education and Character Education.

Keywords: *Snowball Throwing; Talking Stick; Learning Outcomes; Hindu Religious Education and Character Education*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang terdiri atas 25 siswa pada kelas eksperimen *Snowball Throwing*, 26 siswa pada kelas eksperimen *Talking Stick*, dan 29 siswa pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas *Snowball Throwing* meningkat dari 60,44 menjadi 76,12, sedangkan pada kelas *Talking Stick* meningkat dari 60,27 menjadi 75,42. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai meningkat dari 49,93 menjadi 64,93. Hasil uji *One Way ANOVA* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($F = 14,457$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Hasil uji lanjut LSD menunjukkan bahwa kedua kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*; *Talking Stick*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendahuluan

Paradigma pembelajaran saat ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui pengembangan olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga secara holistik. Sejalan dengan hal tersebut Tapa (2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar sehingga peserta didik perlu diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya secara aktif.

Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Nafisah (2021) model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman nilai dan pengamalan ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Wicaksana (2016) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber pembelajaran melalui pendekatan terpadu, demokratis, humanistik, fungsional, dan kontekstual. Karakteristik tersebut menuntut adanya model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar proses internalisasi nilai dan pemahaman materi dapat berlangsung secara optimal. Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SMK Prshanti Nilayam.

Berdasarkan dokumentasi hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X KL 1 dan X KL 3, diketahui bahwa dari 51 peserta didik hanya 17 orang (33,33%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 34 peserta didik (66,67%) belum mencapai KKTP. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi nilai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada kedua kelas yang menjadi lokasi penelitian.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* merupakan dua model pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Talking Stick memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan secara bergantian menggunakan tongkat Kurniati & Kisworo (2023) sedangkan *Snowball Throwing* melibatkan peserta didik dalam kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan melalui permainan lempar bola kertas sehingga

pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Gusti, 2019). Fitriani (2019) menjelaskan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedua model tersebut efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sutiani (2024) menemukan bahwa *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2024); Arsil et al., (2022); Sizi et al., (2021); Sujana & Purohita (2025); Syayidatun et al., (2022); Irja et al., (2023); serta Westy et al., (2023) menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* maupun *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmawati et al., (2024); dan Dewi et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dan kolaboratif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, Astawa & Suardana (2023) menemukan bahwa pembelajaran aktif dan kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan dasar maupun menengah pertama.

Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menguji masing-masing model secara terpisah sehingga belum memberikan informasi yang memadai mengenai model yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh kedua model pembelajaran tersebut pada konteks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di jenjang SMK.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, motivasi, dan hasil belajar (Sani, 2021; Nurhadi, 2022). *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* sama-sama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya perbedaan hasil belajar yang dicapai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengetahui efektifitas dan pengaruh secara langsung efektivitas model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang masih jarang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas X SMK Prshanti Nilayam sekaligus mengidentifikasi model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam Tahun Pelajaran 2025/2026. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa kelas X, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas X KL 1 (25 siswa) sebagai kelompok eksperimen I yang

memperoleh perlakuan model *Snowball Throwing*, kelas X KL 3 (26 siswa) sebagai kelompok eksperimen II yang memperoleh perlakuan model *Talking Stick*, dan kelas X KL 2 (29 siswa) sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (tanpa perlakuan khusus). Materi yang diajarkan adalah *Yajna* dalam *Ramayana* dan *Mahabharata*. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *One-Way ANOVA* yang dilanjutkan dengan uji *Post Hoc LSD* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar kelompok.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data *Pretest* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar murid di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang diberikan sebelum mendapat *treatment*/perlakuan, dengan jumlah 25 butir soal dengan responden yang berjumlah 80 murid. Adapun hasil *pretest* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Eksperimen <i>Snowball Throwing</i> (n=25)	Eksperimen <i>Talking Stick</i> (n=26)	Kontrol (n=29)
<i>Mean</i>	60,44	60,27	49,93
<i>Median</i>	61,00	60,50	50,00
<i>Modus</i>	46	45	35
Standar Deviasi	8,135	8,028	8,631
<i>Varians</i>	66,173	64,445	74,495
Nilai Minimum	46	45	35
Nilai Maksimum	73	73	64
Rentang	27	28	29
Jumlah Nilai	1511	1567	1448
Persentil 25	53,50	53,75	42,50
Persentil 50	61,00	60,50	50,00
Persentil 75	67,50	67,25	57,50

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, diperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Kelas eksperimen *Snowball Throwing* yang terdiri atas 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,44 dengan *median* 61,00 dan *modus* 46. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 73 dan nilai terendah 46, dengan rentang nilai sebesar 27. Standar deviasi sebesar 8,135 menunjukkan bahwa sebaran nilai peserta didik pada kelas ini relatif bervariasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Pada kelas eksperimen *Talking Stick* yang terdiri atas 26 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,27 dengan *median* 60,50 dan *modus* 45. Nilai tertinggi mencapai 73 dan nilai terendah 45 dengan rentang nilai sebesar 28. Standar deviasi sebesar 8,028 menunjukkan tingkat penyebaran data yang hampir sama dengan kelas eksperimen *Snowball Throwing*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas eksperimen relatif setara. Sementara itu, kelas kontrol yang terdiri atas 29 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,93 dengan *median* 50,00 dan *modus* 35. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 64 dan nilai terendah 35 dengan rentang nilai sebesar 29. Standar deviasi sebesar 8,631 menunjukkan variasi nilai yang sedikit lebih besar dibandingkan kedua kelas eksperimen.

Secara deskriptif, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* relatif sama, yaitu masing-masing sebesar 60,44 dan 60,27. Namun demikian, rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 49,93 lebih rendah dibandingkan kedua kelas eksperimen. Meskipun terdapat perbedaan rata-rata secara deskriptif, kesetaraan kemampuan awal antar kelompok perlu dibuktikan lebih lanjut melalui uji statistik inferensial sebelum dilakukan analisis terhadap hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

2. Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi data *posttest* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai pencapaian siswa pada kelompok eksperimen *Snowball Throwing*, kelompok eksperimen *Talking Stick*, dan kelompok kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata, *median*, *modus*, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, rentang, jumlah nilai, serta distribusi persentil. Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* masing-masing kelompok disajikan pada tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Data *Posttest* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Eksperimen <i>Snowball Throwing</i> (n=25)	Eksperimen <i>Talking Stick</i> (n=26)	Kontrol (n=29)
<i>Mean</i>	76,12	75,42	64,93
<i>Median</i>	76,00	75,50	65,00
<i>Modus</i>	70	68	50
Standar Deviasi	7,333	7,986	8,631
<i>Varians</i>	53,777	63,774	74,495
Nilai Minimum	63	60	50
Nilai Maksimum	88	88	79
Rentang	25	28	29
Jumlah Nilai	1903	1961	1883
Persentil 25	70,00	68,75	57,50
Persentil 50	76,00	75,50	65,00
Persentil 75	82,00	82,00	72,50

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Kelas eksperimen *Snowball Throwing* yang terdiri atas 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,12 dengan *median* 76,00 dan *modus* 70. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 88 dan nilai terendah 63 dengan rentang nilai sebesar 25. Standar deviasi sebesar 7,333 menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik pada kelas ini relatif homogen di sekitar nilai rata-ratanya. Kelas eksperimen *Talking Stick* yang terdiri atas 26 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,42 dengan *median* 75,50 dan *modus* 68.

Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 88 dan nilai terendah 60 dengan rentang nilai sebesar 28. Standar deviasi sebesar 7,986 menunjukkan bahwa variasi nilai peserta didik pada kelas ini relatif tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen *Snowball Throwing*. Sementara itu, kelas kontrol yang terdiri atas 29 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,93 dengan *median* 65,00 dan *modus* 50. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 79 dan nilai terendah 50 dengan rentang nilai sebesar 29. Standar deviasi sebesar 8,631 menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kelas kontrol sedikit lebih besar dibandingkan kedua kelas eksperimen.

Secara deskriptif, hasil *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen *Snowball Throwing* memperoleh rata-rata sebesar 76,12 dan kelas eksperimen *Talking Stick* sebesar 75,42, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 64,93. Selisih rata-rata antara kelas eksperimen *Snowball Throwing* dan kelas kontrol sebesar 11,19 poin, sedangkan selisih rata-rata antara kelas eksperimen *Talking Stick* dan kelas kontrol sebesar 10,49 poin.

Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest*, seluruh kelompok mengalami peningkatan nilai. Kelas eksperimen *Snowball Throwing* mengalami peningkatan rata-rata dari 60,44 menjadi 76,12 atau meningkat sebesar 15,68 poin. Kelas eksperimen *Talking Stick* mengalami peningkatan dari 60,27 menjadi 75,42 atau meningkat sebesar 15,15 poin. Adapun kelas kontrol mengalami peningkatan dari 49,93 menjadi 64,93 atau meningkat sebesar 15,00 poin. Meskipun seluruh kelompok mengalami peningkatan hasil belajar, rata-rata nilai *posttest* pada kedua kelas eksperimen tetap lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik. Namun demikian, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan statistik inferensial. Berdasarkan data pada hasil belajar tersebut, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelompok penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS IBM Statistics 29.0* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov Statistic</i>	df	Sig.	<i>Shapiro-Wilk Statistic</i>	df	Sig.
<i>Snowball Throwing</i>	0,046	50	0,200	0,980	50	0,539
<i>Talking Stick</i>	0,057	52	0,200	0,982	52	0,614
Kelas kontrol	0,038	58	0,200	0,982	58	0,543

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelompok *Snowball Throwing* sebesar 0,200, kelompok *Talking Stick* sebesar 0,200, dan kelompok *Kontrol* sebesar 0,200. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menggunakan *Shapiro-Wilk* juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,539, 0,614, dan 0,543 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada kelompok *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, dan Kelas Kontrol berdistribusi normal.

Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar pada ketiga kelompok penelitian memiliki kesamaan atau homogen. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Levene (Levene's Test of Homogeneity of Variances)* melalui aplikasi *SPSS IBM Statistics 29.0*. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Berikut, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Uji Levene</i>	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	0,051	2	157	0,950
<i>Based on Median</i>	0,057	2	157	0,945
<i>Based on Median and with Adjusted df</i>	0,057	2	156,862	0,945
<i>Based on Trimmed Mean</i>	0,053	2	157	0,949

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,950 pada pengujian *Based on Mean*. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,950 > 0,05$), sehingga data hasil belajar pada kelompok *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Hasil pengujian lainnya, yaitu *Based on Median*, *Based on Median and with Adjusted df*, serta *Based on Trimmed Mean*, juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik memiliki varians yang sama atau homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik guna menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan melalui *Independent Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh masing-masing model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, dilakukan uji *One Way ANOVA* untuk menguji pengaruh kedua model pembelajaran secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap nilai *posttest*. Hasil analisis disajikan pada tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Kelompok	N	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Snowball Throwing</i>	25	76,12	8,859	1,772
<i>Talking Stick</i>	26	75,42	9,488	1,861
Kelas kontrol	29	65,32	4,823	0,965

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5, kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76,12, sedangkan kelompok *Talking Stick* memperoleh rata-rata sebesar 75,42. Kedua kelompok tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata sebesar 65,32. Namun, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Adapun hasil Uji *Independent Sample t-test* disajikan pada Tabel 6, berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Perbandingan Kelompok	t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keputusan
<i>Snowball Throwing</i> -Kelas Kontrol	5,354	37,081	<0,001	H ₀ ditolak
<i>Talking Stick</i> -Kelas Kontrol	4,980	33,836	<0,001	H ₀ ditolak

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6, kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76,12, sedangkan kelompok *Talking Stick* memperoleh rata-rata sebesar 75,42. Kedua kelompok tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata sebesar 65,32. Namun demikian, perbedaan rata-rata tersebut perlu diuji lebih lanjut untuk mengetahui signifikansinya secara statistik melalui uji *Independent Sample t-test*.

Hasil uji *Independent Sample t-test* pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Snowball Throwing* dan kelompok kontrol dengan nilai $t = 5,354$ dan *Sig. (2-tailed)* $< 0,001$. Selain itu, terdapat pula perbedaan yang signifikan antara kelompok *Talking Stick* dan kelompok kontrol dengan nilai $t = 4,980$ dan *Sig. (2-tailed)* $< 0,001$. Karena nilai signifikansi pada kedua pengujian lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* maupun *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam Tahun Pelajaran 2025/2026.

Hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa baik model *Snowball Throwing* maupun *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji *One Way ANOVA* terhadap ketiga kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen *Snowball Throwing*, kelas eksperimen *Talking Stick*, dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji *One Way ANOVA*

Sumber Variasi	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	1854,907	2	927,453	14,457	<0,001
<i>Within Groups</i>	4618,966	72	64,152		
Total	6473,873	74			

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F sebesar 14,457 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing kelompok terhadap hasil *ANOVA* tersebut, dilakukan uji lanjut (*Post Hoc Test*) menggunakan metode *LSD*.

Tabel 8. Hasil *Post Hoc Test (LSD)*

Kelas (I)	Kelas (J)	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Sig.</i>
<i>Snowball Throwing</i>	<i>Talking Stick</i>	0,520	0,819
<i>Snowball Throwing</i>	Kontrol	10,800	<0,001
<i>Talking Stick</i>	<i>Snowball Throwing</i>	-0,520	0,819
<i>Talking Stick</i>	Kontrol	10,280	<0,001

Sumber: Data Peneliti, 2026

Hasil uji lanjut pada tabel 8, menunjukkan bahwa kelas *Snowball Throwing* maupun kelas *Talking Stick* memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Temuan ini memperkuat hasil uji *Independent Sample t-test* yang sebelumnya menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,819 pada perbandingan antara kelas *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas eksperimen. Dengan demikian, hasil uji *Independent Sample t-test*, *One Way ANOVA*, dan *Post Hoc Test* secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kedua model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Terlihat adanya perubahan hasil belajar murid setelah

proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing*, rata-rata nilai meningkat dari 60,44 pada saat *pretest* menjadi 76,12 pada saat *posttest* atau mengalami peningkatan sebesar 15,68 poin.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick*, rata-rata nilai meningkat dari 60,27 menjadi 75,42 atau mengalami peningkatan sebesar 15,15 poin. Adapun pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 49,93 menjadi 64,93 atau mengalami peningkatan sebesar 15,00 poin. Meskipun ketiga kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, rata-rata hasil belajar akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa perlakuan khusus.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja sama kelompok, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari pendidik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam penerapannya, model *Snowball Throwing* melibatkan peserta didik dalam kegiatan menyusun pertanyaan, bertukar pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang diperoleh dari teman sebaya.

Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, model *Talking Stick* menuntut peserta didik untuk selalu siap memahami materi karena setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat ketika memperoleh giliran memegang tongkat. Kondisi ini menjadikan peserta didik lebih fokus, aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nainggolan et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Meika et al., (2025) turut membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan itu, Putra et al., (2020) menemukan bahwa model *Snowball Throwing* menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,42 dan kelas kontrol sebesar 71,96. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ratnasari & Lexbin (2019) yang menemukan bahwa model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran biasa. Selain itu, Agustin & Puspasari (2019) membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kediri.

Bahkan, Karnita et al., (2026) menyatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model

Snowball Throwing efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Pada implementasi model *Talking Stick*, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sizi et al., (2021) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan model *Talking Stick* memiliki tingkat partisipasi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil serupa dikemukakan oleh Arsil et al., (2022); Sutiani (2024); Rahmawati et al., (2024); dan Dewi et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada peserta didik cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik.

Selain mendukung efektivitas masing-masing model secara terpisah, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Apriyanto et al., (2019) yang menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* maupun *Talking Stick* sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua model efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan partisipasi, interaksi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Temuan serupa dikemukakan oleh Zulfa et al., (2025) yang membuktikan bahwa kedua model memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Aisyah & Latifa (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan setelah perlakuan diberikan. Lebih lanjut, Kusumaningtyas & Hidayah (2023) menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Snowball Throwing* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dibandingkan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penerapan model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* menjadi sangat relevan karena pembelajaran tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Materi *Yajna* dalam *Ramayana* dan *Mahabharata* tidak cukup dipahami melalui hafalan konsep semata, melainkan memerlukan proses refleksi, diskusi, dan pertukaran gagasan agar peserta didik mampu memahami makna serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, penyelesaian masalah, dan interaksi antar peserta didik, kedua model pembelajaran tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kedua model sama-sama menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong interaksi sosial, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan

menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan model *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Prshanti Nilayam. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan kedua model tersebut memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran biasa tanpa perlakuan khusus. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, kerja sama kelompok, dan interaksi langsung dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman serta pencapaian hasil belajar secara lebih optimal. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan.

Daftar Pustaka

- Agustin, E. S., & Puspasari, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ciptamuda. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 161-167.
- Aisyah, N., & Latifa, N. (2023). Snowball Throwing Berbantuan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 753-758.
- Apriyanto, A., Suharno, S., & Kamsyati, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 14-19.
- Arsil, H., & Rahman, R. (2025). The Effect of the Implementation of the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) on Creativity, Initiative, Motivation and Student Learning Outcomes. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 54-74.
- Astawa, I. N., & Suardana, I. W. (2023). Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 14(2), 112-121.
- Dewi, N. P. A., Sujana, I. W., & Artawan, G. (2022). Collaborative Learning dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 425-434.

- Enjelina, N. R., Thesalonika, E., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Indonesian Journal Of Teaching And Learning (Intel) Учредителю: Edupedia Publisher*, 3(4), 202-211.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-123.
- Gusti, N. M. (2019). Implementasi Model Snowball Throwing dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-53.
- Handayani, S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 88-97.
- Irja, A., Nurhayati, N., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Batu Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 55-64.
- Karnita, F., Alim, J. A., & Nirmala, S. D. (2026). The Effect Of The Snowball Throwing Learning Model On Learning Motivation And Science Learning Outcomes Of Elementary School Students In The Sartika Cluster. *Kiprah Pendidikan*, 5(1), 86-97.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Kusumaningtyas, W., & Hidayah, K. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Agama Islam Darul A' Mal Lampung, Indonesia. *AL-IKMAL: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 71-81.
- Kurniati, E., & Kisworo, B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 5(2), 140-150.
- Meika, D. T., Rizhardi, R., & Novianti, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKN SD Negeri 6 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(9), 2548-6950.
- Nainggolan, R. E., Simanjuntak, R., & Sitorus, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 323-328.
- Nafisah, U. (2021). *Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Nurhadi, N., Burhan, Y., & Gerrad, S. A. (2022). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching An Learning) dan Penerapannya Dalam Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putra, R. A., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426-433.
- Putra, I. G. N., Suwatra, I. W., & Ardana, I. K. (2023). Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2345-2354.
- Rahmawati, D., Sari, Y., & Hidayat, T. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 89-103.

- Ratnasari, M., & Lexbin, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 323-328.
- Sani, R. A. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sizi, Y., Nggaba, M. E., & Dhiu, K. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39-46.
- Sujana, I. N., & Purohita, I. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 3 Loloan Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 34-42.
- Sutiani, J. (2024). Penerapan Metode Talking Stick Berbantu Media Wallchart Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Syayidatun, N., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 201-210.
- Tapa, Y. B. (2021). *Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Westy, M., Simarmata, J., & Sihombing, R. (2023). Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sitiotio Kabupaten Samosir. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 145-154.
- Wicaksana, I. M. (2016). Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah. *Jurnal Widya Acarya*, 5(1), 15-24.
- Wulandari, N. L., Putri, A. A., & Santosa, P. (2021). Efektivitas Model Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 91-101.
- Zulfa, M., Hasibuan, A., Gultom, I., Sirait, A. P., Marselina, M., Stick, T., & Belajar, H. (2025). Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa. 8, 6842-6848.